

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menjadi seorang penyandang disabilitas di Indonesia tentunya bukanlah hal yang mudah. Banyak sekali permasalahan seputar penyandang disabilitas yang sampai saat ini belum terselesaikan dengan baik. Penyandang disabilitas di Indonesia masih banyak yang belum mendapatkan hak-hak dasar mereka. Seperti dalam hal mobilitas misalnya, masih banyaknya trotoar di Indonesia yang dialihfungsikan menjadi tempat untuk berjualan. Hal ini tentunya sangat tidak ramah pada penyandang disabilitas karena hal ini berpotensi besar menutupi *guiding block* yang berfungsi untuk membantu tuna netra untuk berjalan di trotoar. (Ravel, 2017). Kemudian, para penyandang disabilitas juga masih mendapat diskriminasi struktural yang dilakukan di banyak instansi, baik negeri maupun swasta. Sebuah contoh nyata diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari terlihat dengan adanya syarat sehat jasmani dan rohani ketika seseorang ingin melamar pekerjaan (BBC, 2019).

Banyaknya masalah tersebut berimbas pada munculnya beragam organisasi yang peduli terhadap para penyandang disabilitas di Indonesia. Banyak sekali gerakan maupun yayasan yang masing-masing berkontribusi dalam penguatan modal sosial dari para penyandang disabilitas di Indonesia. Melalui organisasi tersebut, penyandang disabilitas mampu meningkatkan kapabilitas mereka dalam berkegiatan di masyarakat, serta mengembangkan kreativitas mereka yang sebelumnya tidak dapat disalurkan secara penuh. Selain itu, organisasi tersebut berperan langsung dalam meningkatkan kesadaran dalam masyarakat bahwa penyandang disabilitas bukanlah kaum yang sepatutnya mendapat perlakuan diskriminatif.

Munculnya organisasi kemasyarakatan, yang peduli disabilitas sudah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Sebut saja Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia atau yang biasa disingkat PPDI, organisasi tersebut merupakan organisasi yang memayungi dan beranggotakan berbagai organisasi sosial disabilitas di Indonesia. PPDI didirikan pada tahun 1987 dan berfungsi untuk mengkoordinasikan serta mengadvokasi anggota-anggotanya, serta sebagai mitra pemerintah dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan isu disabilitas. Selain itu, dengan keanggotaannya sebagai masyarakat difabel internasional dan jaringan keanggotaan yang banyak di seluruh provinsi di Indonesia, PPDI aktif memberikan naskah akademis bagi proses ratifikasi CRPD. (Profil PPDI, 2018)

Salah satu organisasi yang tergabung dalam PPDI adalah Gerkatin, yang merupakan akronim dari Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia. Organisasi yang dideklarasikan melalui Kongres Nasional I pada tanggal 23 Februari 1981 ini dikelola seluruhnya oleh para penyandang disabilitas tunarungu. Organisasi ini juga telah memiliki 28 Dewan Pengurus Daerah dan 69 Dewan Pengurus Cabang di Indonesia. Gerkatin memiliki banyak program kerja yang bertujuan agar penyandang disabilitas memiliki hak dan kewajiban yang setara dengan masyarakat lainnya. Selain itu, Gerkatin juga kerap kali memberikan pengetahuan dan keterampilan bahasa isyarat kepada masyarakat luas. Salah satunya adalah seperti dilansir [www.ayobandung.com](http://www.ayobandung.com), Gerkatin Jabar yang pernah mengadakan kegiatan belajar bahasa isyarat gratis di CFD Dago pada 24 Maret 2019.

Masih banyak organisasi-organisasi lainnya yang bergerak secara sukarela untuk mengembangkan penyandang disabilitas dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Salah satunya terdapat di Kota Bandung, yaitu sebuah organisasi bernama Smile Motivator. Smile Motivator yang berlokasi di Jl. Kemuning No. 21 ini bernaung di bawah Yayasan bernama Log In Foundation. Smile Motivator adalah salah satu program *corporate social responsibility* dari toko Login Mega Store. Toko log in Mega Store bergerak di bidang bisnis perangkat elektronik. Toko tersebut memiliki founder yang bernama Handy Sundjaja. Smile Motivator merupakan sebuah organisasi yang mendukung orang-orang penyandang disabilitas untuk mengembangkan talenta mereka.

Smile Motivator terbilang unik dan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan organisasi peduli disabilitas lainnya. Mereka berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas melalui pengembangan *softskill* yang terfokuskan di ranah seni teatrikal. Mereka berusaha untuk menginspirasi banyak orang dengan memberikan suatu seni pertunjukan seperti teater, seni tari tradisional, *storytelling*, *standup comedy* dan bernyanyi yang menarik untuk dilihat. Salah satu seni pertunjukan yang kerap mendapatkan prestasi adalah seni tari tradisional yang menjadi keunggulan mereka. Bahkan, dilansir oleh [www.beredukasi.com](http://www.beredukasi.com), para penyandang disabilitas ini sempat menunjukkan “kabisa” nya dalam acara “Pekan Kreativitas Siswa SDN 064 Padasuka” yang berlangsung pada hari Selasa (13/3/2018) di pelataran dalam SDN 064 Padasuka Jl. Padasuka Bandung.



Gambar 1. 1 Capture Berita Smile Motivator Pada Situs beredukasi.com

(Sumber beredukasi.com diakses pada tanggal 8 Maret 2020 pada pukul 22.16 WIB)

Smile Motivator sering melakukan latihan secara terpadu. Selain itu, mereka juga berusaha memberikan motivasi melalui penampilan seni teatrikal yang sangat menyentuh hati, sehingga dapat memberikan dampak pada perubahan pola pikir yang positif. Pada akhirnya, penampilan seni teatrikal ini dapat memotivasi penonton untuk memiliki tujuan hidup yang lebih baik.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Deni Yohanes selaku ketua dari Smile Motivator yang telah diwawancarai, Awal terbentuknya tim Smile Motivator adalah ketika Log In Foundation membuat suatu ajang pencarian bakat pada tahun 2012 untuk para penyandang disabilitas. Ajang pencarian bakat ini bernama *Unspoken Talent Night*, atau biasa disingkat UTN. Para peserta UTN ini wajib merupakan seorang penyandang disabilitas, dan memiliki bakat di berbagai bidang seni. Tujuan penyelenggaraan UTN ini pada awalnya adalah untuk mengapresiasi bakat-bakat terpendam yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas. Tetapi, pada akhirnya Log In Foundation merasa bahwa para peserta UTN ini akan lebih berkembang kreativitas dan bakatnya apabila ada yang mewadahi dan membantu menggerakkan mereka untuk berkembang. Oleh karena itu, tercetuslah ide untuk membentuk suatu tim yang berisi para penyandang disabilitas berbakat ini, yang kemudian dinamakan tim Smile Motivator.

Pada kesempatan wawancara yang sama, Bapak Deni Yohanes menjelaskan bahwasanya pembentukan tim Smile Motivator untuk mengembangkan kreativitas para penyandang disabilitas merupakan suatu hal yang sangat baik. Kegiatan ini dapat mencapai pengalaman positif bagi para penyandang disabilitas, maupun para guru. Kegiatan ini memiliki kemungkinan besar untuk menciptakan suatu model baru dalam konteks pelatihan, maupun dalam konteks pertunjukannya. Terdapat suatu keadaan unik yang melekat dalam setiap

pertunjukan yang dibawa oleh para penyandang disabilitas, dimana para penonton pertunjukan akan merasakan bahwa keterampilan yang ditunjukkan oleh para penyandang disabilitas dalam bidang seni melengkapi syarat yang setara dengan orang-orang yang tidak menyandang disabilitas.

Pada saat ini, Smile Motivator dipimpin oleh seorang bernama Deni Yohanes. Di masa kepemimpinannya, Smile motivator mengalami banyak perkembangan yang cukup baik. Salah satunya adalah ketika Smile Motivator mendapat kehormatan sebagai satu-satunya organisasi atau tim dari Bandung yang diundang untuk menampilkan pertunjukan tari di Opening Ceremony Asian Para Games 2018. Para penari dari Smile Motivator yang diundang merupakan para penari penyandang disabilitas tunarungu dengan nama tim “Tarian Tanpa Suara”.



Gambar 1. 2 Penghargaan Atas Partisipasi di Acara ASIAN PARA GAMES 2018

(Sumber: Data pribadi, diambil pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 18.35 WIB)



Gambar 1. 3 Penari Disabilitas Smile Motivator di Acara ASIAN PARA GAMES 2018

(Sumber: Instagram.com diakses pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 10.02 WIB)

Selain diundang di acara Asian Para Games, penari tunarungu Tim Smile Motivator juga pernah diundang untuk turut meramaikan acara Festival Bedhayan 2019. Festival ini cukup terkenal di Indonesia, yang mana diselenggarakan oleh Laskar Indonesia Pusaka dan Yayasan Swargaloka, serta didukung pula oleh banyak pihak. Tujuan diadakannya acara ini untuk melestarikan hingga mengembangkan kesenian tradisional Indonesia. Oleh karena itu, acara ini menghadirkan banyak pakar tari yang cukup terkenal, seperti GKR. Ayu Wandansari Koes Murtiyah, KP Sulisty Tirtokusumo dan Wahyu Santoso Prabowo. S. Kar., M.S.



Gambar 1. 4 Penari Disabilitas Smile Motivator di Acara Festival Bedhayan 2019

(Sumber: Instagram.com, diakses pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 10.02 WIB)

Dibalik kekurangan yang dimiliki tim penari tunarungu Smile Motivator, mereka ternyata juga mampu bersaing dengan penari-penari normal. Hal ini dapat dilihat saat mereka memenangkan lomba tari tradisional kreasi sunda di YPK Bandung.



Gambar 1. 5 Capture Berita Smile Motivator Pada Situs ayobandung.com

(Sumber: ayobandung.com diakses pada tanggal 28 Februari 2020 pada pukul 15.22 WIB)

Prestasi-prestasi tersebut didapatkan melalui latihan yang keras dan komunikasi yang terjalin antara guru tari kepada para penari. Disini maka harus terjadi suatu proses transfer dan terima pesan yang efektif melalui komunikasi pendidikan dari guru tari terhadap penari tunarungu. Dalam konteks penari tunarungu di tim Smile Motivator Bandung, komunikasi pendidikan yang terjadi antara guru tari dengan para penari tunarungu adalah untuk melatih para penari tunarungu yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan mengenai suatu tarian, menjadi memiliki kemampuan dan pemahaman akan suatu tarian. Tentunya, ada cukup beragam tarian yang diajarkan kepada para penari tunarungu ini, mulai dari Tari Merak, Tari Jaipong, Tari Nusantara, Tari Part Ijok, dan beragam tarian tradisional lainnya. Tetapi dari seluruh tarian yang diajarkan, Tarian Jaipong merupakan salah satu tarian yang cukup sulit dan kompleks untuk diajarkan kepada para penari ini sebab mereka tidak bisa mendengar musik pengiringnya dan hanya menggunakan getaran-getaran melalui indera peraba, yaitu tangan dan kaki. Selain itu mereka mengalami kesulitan pada bagian gerakan-gerakan tariannya terutama dalam gerakan tari yang bertempo terlalu pelan dan tempo yang terlalu cepat. Di tambah lagi, tari yang sudah menjadi salah satu identitas Jawa Barat ini memiliki banyak variasi gerakan yang bersumber dari pencak silat. Hal ini yang menyebabkan gerakan jaipong merupakan tari feminim dengan gerakan-gerakan maskulin. (Mulyana, 2020)

Tunarungu adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa. Itu artinya, tidak semua tunarungu adalah seseorang yang benar-benar tidak dapat mendengar. Tidak semua tunarungu merupakan orang-orang yang tidak bereaksi terhadap suara, karena masih ada seorang penyandang tunarungu yang mampu bereaksi terhadap suara.

Karena telinga berhubungan langsung dengan mulut maka kebanyakan seorang yang menderita tunarungu kemungkinan besar juga menderita tunawicara. Hubungan antara rongga telinga dan rongga mulut terjadi akibat adanya saluran *eustasius*, karena pada hakikatnya, saluran ini berfungsi untuk memelihara keseimbangan tekanan udara di dalam telinga bagian tengah. Keseimbangan tekanan udara antara tekanan udara luar dengan tekanan udara bagian telinga tengah sangat penting untuk meneruskan getaran, sehingga apabila terjadi ketidakseimbangan tekanan udara, maka tidak semua getaran akan diteruskan secara maksimal. Kondisi ini yang menyebabkan seseorang menjadi tunawicara.

Itulah yang dialami oleh para penari tunarungu di Smile Motivator, yaitu selain menyandang sebagai tunarungu, mereka juga merupakan seorang tunawicara karena mereka semua tidak dapat berbicara. Oleh karena itu, terdapat suatu masalah utama yang dialami oleh mereka, yaitu masalah komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Masalah ini tentunya menciptakan suatu hambatan komunikasi antara guru tari dengan para penari tunarungu ini, karena guru tari di Smile Motivator adalah guru yang normal tidak memiliki latar belakang pendidikan luar biasa (PLB) yang berkaitan dengan disabilitas. Hambatan ini dapat menciptakan suatu komunikasi pendidikan yang menarik terjadi dalam pelatihan tari.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan, dapat dilihat bahwa terdapat suatu metode tersendiri yang harus dilakukan oleh guru tari tunarungu demi menciptakan komunikasi pendidikan yang dapat berjalan secara efektif. Komunikasi pendidikan yang dilakukan harus menggunakan cara tersendiri tentunya berbeda ketika mengajar penari yang normal. Selain itu, menurut Karimah, Nuryani, dan Hadiswi (2016) ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi komunikasi guru pada murid penyandang disabilitas dalam sebuah pembelajaran, di antaranya adalah kompetensi dan kemampuan komunikasi guru, kesiapan siswa, dukungan lingkungan, serta orang-orang di sekitar murid seperti helper dan orang tua. Walaupun begitu, kompetensi seorang guru bukanlah menjadi hal yang utama, melainkan nurani dan pendekatan humanis guru terhadap murid penyandang disabilitas lah yang lebih utama. Saat seorang guru mengajarkan dengan hati, maka kegiatan belajar akan lebih mudah dilakukan oleh siswa.

Peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus dan Teknik Analisis datanya menggunakan observasi dan wawancara. Dengan adanya hal itu, penulis akan melakukan suatu penelitian yang berjudul “Komunikasi Pendidikan Guru pada Penari Disabilitas Tunarungu di Smile Motivator”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berfokus pada komunikasi pendidikan dalam pengajaran tari jaipong antara guru dan penari tunarungu.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Bagaimana komunikasi pendidikan dalam pengajaran tari jaipong antara guru dan penari tunarungu?

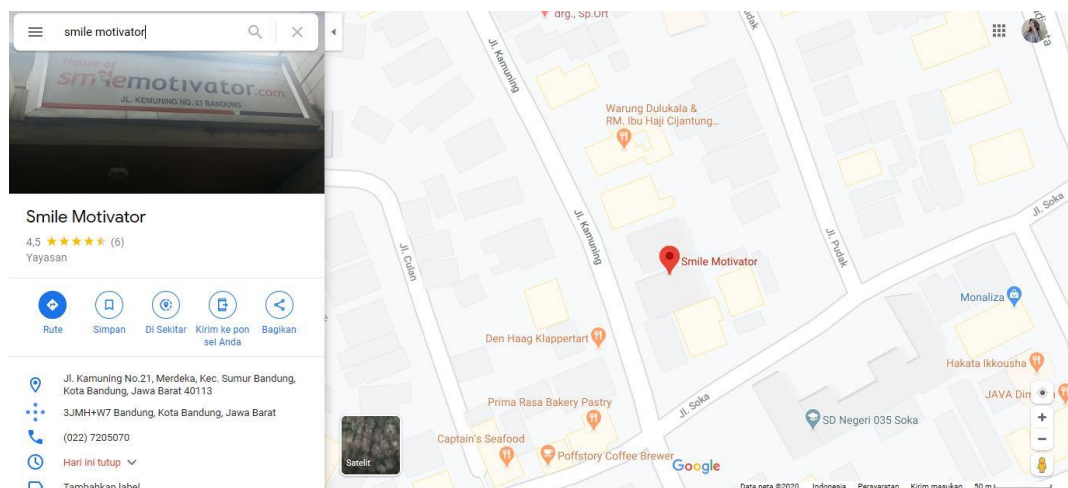


## 1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan komunikasi pendidikan dalam pengajaran tari jaipong antara guru dan penari tunarungu.

## 1.5 Lokasi Penelitian

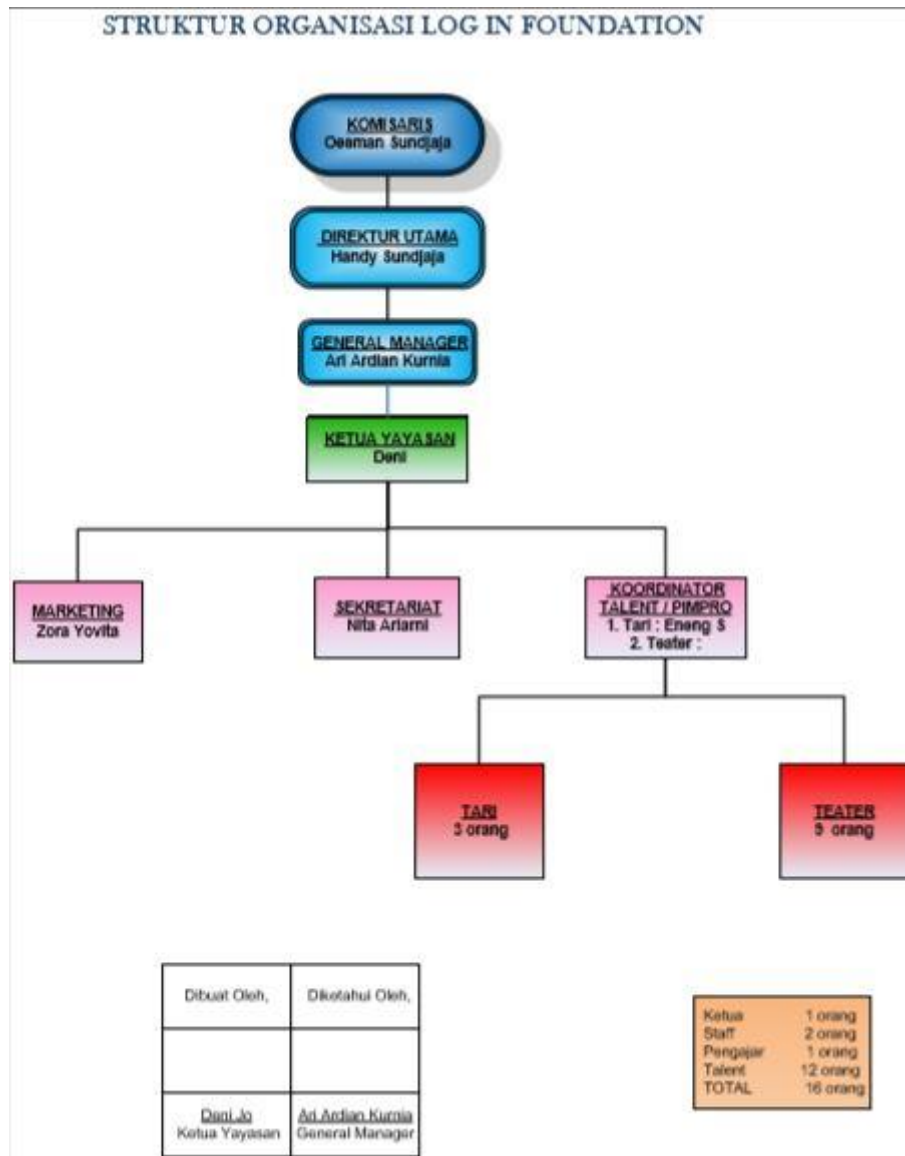
Penelitian ini berlokasi di sebuah yayasan bernama Log In Foundation, yang berada di Jl. Kemuning No. 21, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung. Yayasan ini adalah tempat dimana tim Smile Motivator melakukan kegiatannya sehari-hari. Smile Motivator merupakan tempat dilatihnya para penari tunarungu untuk bisa meningkatkan kreativitas mereka dalam bidang seni, terutama seni tari. Di sini para penari tunarungu dilatih untuk menari Jaipong oleh guru tari mereka.



Gambar 1. 6 Peta Lokasi Yayasan Smile Motivator

(Sumber: Google Maps, yang diakses pada tanggal 29 Februari 2020, pukul 16.15 WIB)

Peneliti memilih Smile Motivator karena tim ini cukup berbeda dengan komunitas peduli disabilitas lainnya, yaitu tim ini lebih mementingkan kreativitas para penyandang disabilitas tunarungu melalui kegiatan seni, khususnya seni tari. Guru tari di Smile Motivator bukan seorang penyandang tunarungu, melainkan orang yang normal. Oleh karena itu, terdapat keunikan komunikasi pendidikan yang terjadi dalam proses pembelajaran seni tari.



Gambar 1. 7 Struktur Organisasi Yayasan Log In Foundation

(Sumber: Data Pribadi, diambil pada tanggal 24 Maret 2020, pukul 08.33 WIB)

Pada Gambar 1.7 dijelaskan mengenai struktur organisasi dari Yayasan Log In Foundation. Oesman Sundjaja merupakan komisaris dari Log In Foundation yang mana juga berstatus sebagai founder dari Log In Megastore, perusahaan yang memiliki yayasan Log In Foundation. Di bawahnya adalah seorang Handy Sundjaja yang merupakan direktur utama sekaligus pendiri yayasan ini. Kemudian, ada Ari Ardian Kurnia yang merupakan General Manager, lalu kemudian Deni Yohanes yang memegang jabatan sebagai ketua yayasan. Deni Yohanes memiliki seorang yang mengatur marketing bernama Zora Yovita, Sekretariat bernama Nita Ariarni, serta koordinator talent atau pengajar bernama Eneng

Subartin yang melatih 3 orang penari penyandang disabilitas tunarungu, serta 9 orang pemain teater remaja penyandang disabilitas. Para remaja penyandang disabilitas inilah yang tergabung dalam tim Smile Motivator.

Tim Smile Motivator memiliki berbagai kegiatan seputar seni teater dan seni tari. Beberapa diantaranya adalah pertunjukan teater, pementasan tari tradisional, *story telling*, *stand up comedy*, serta bernyanyi. Selain itu, mereka juga memiliki program Art & Craft dan Smile Motivator Goes to School. Program yang pertama adalah program yang mengajarkan masyarakat membuat seni kriya oleh para penyandang disabilitas. Program kedua adalah tim Smile Motivator pergi ke sekolah-sekolah untuk menggelar seni pertunjukan dalam rangka memotivasi anak-anak sekolah yang dituju.

Smile Motivator ingin memotivasi banyak orang supaya bisa “tersenyum” dan memampukan mereka untuk memotivasi orang lainnya untuk “tersenyum”. Maka Smile Motivator memilih kata Smile sebagai logo tim mereka.



Gambar 1. 8 Logo Tim Smile Motivator

(Sumber: Data Pribadi, diambil pada tanggal 24 Maret 2020, pukul 08.33 WIB)

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu komunikasi karena hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya konsep dan teori di bidang ilmu komunikasi.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk menjadi penambahan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai komunikasi pendidikan bagi guru tari dan penari disabilitas tunarungu. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk

mengoptimalkan penguasaan fungsi keilmuan yang telah dipelajari oleh penulis selama berkuliah di program studi ilmu komunikasi, Telkom University.

### 1.7 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Desember 2020:

No	Kegiatan	Feb	Mar	April	Mei	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pengajuan Pembimbing dan Judul										
2.	Bimbingan Judul										
3.	Menulis Bab 1 dan Bab 2										
4.	Bimbingan Bab 1 dan Bab 2										
5.	Revisi dan Menulis Bab 3										
6.	Bimbingan Proposal Penelitian dan Revisi										
7.	Pendaftaran DE										
8.	Pencarian data ke lapangan										

9.	Pengolahan data dan penyajian Data (Menulis Bab 4 dan 5)										
10.	Bimbingan dan Revisi Bab 4 serta Bab 5										
12.	Sidang Skripsi										

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti (2020)